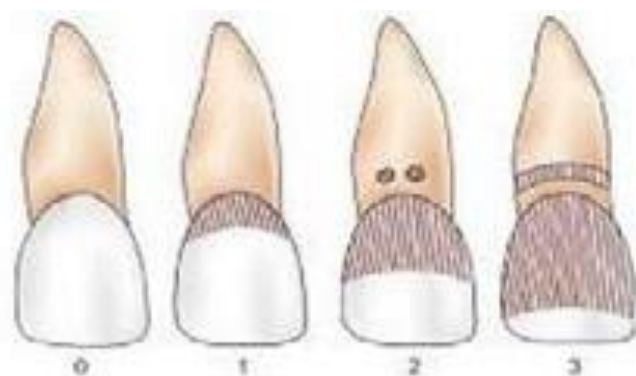


Pengukuran tingkat kepercayaan diri dilakukan dengan kuisioner yang mengacu pada skala Likert dan dibuat sistem penilaian, di mana skor 97-120 menunjukkan kategori percaya diri penuh, skor 73-96; menunjukkan kepercayaan diri tinggi, skor 49-72; menunjukkan kepercayaan diri sedang, skor 25-48; menunjukkan kepercayaan diri rendah, dan skor 0-24; menunjukkan tidak memiliki kepercayaan diri. Kriteria penilaian skor kalkulus indeks mengikuti ketentuan berikut: Baik jika nilai antara 0-0,6; Sedang jika nilai antara 0,7-1,8; Buruk jika nilai antara 1,9-3,0 (Basuni & Putri., 2014).



Gambat 1.Skor kalkulus(Sumber:Syahida,ddk.(2017)

Menghitung Skor Indeks Kalkulus (skor CI-S)

Skor CII-S diperoleh dengan cara menjumlahkan kalkulus skor tiap permukaan gigi dibagi dengan jumlah gigi yang diperiksa.

$$\text{Indeks kalkulus} = \frac{\text{Jumlah nilai calculus}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa}}$$

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kalkulus

a. Pengertian Kalkulus

karang gigi merupakan lapisan keras yang melekat pada gigi dalam jangka waktu lama dan sangat sulit dihilangkan hanya dengan menyikat gigi. Pada dasarnya, tartar yang terdapat pada gigi dapat menurunkan rasa percaya diri seseorang karena tartar juga dapat menyebabkan bau mulut(Sahli, Paramarta dkk., 2023)

b. Proses Terbentuknya Kalkulus

Pembentukan kalkulus dimulai dengan mineralisasi plak yang berhubungan dengan berbagai mikroorganisme di dalam mulut. Pengendapan mineral dari saliva dan cairan gingiva crevicular dalam plak gigi menghasilkan kalkulus gigi. Sekitar 40-60% dari komponen kalkulus merupakan mineral, yang terikat dengan cukup kuat pada permukaan gigi(Sahli, Paramarta dkk., 2023)

2. Cara Pencegahan Kalkulus

Metode paling efektif untuk menghindari karang gigi adalah dengan merawat kesehatan mulut secara optimal. Dapat melakukan hal ini dengan:

- a. Menyikat gigi dua kali sehari selama dua menit dan merawat gigi
- b. Menggunakan sikat gigi elektrik, ganti bulu sikatnya setiap 3 bulan
- c. Menggunakan pasta gigi berfluoride

7. Penelitian Relavan

Penelitian yang dilakukan sebelumnya di (SMPN 1 Kanagarian Pauh Kecamatan Lubuk Suhuing Kabupaten Pasaman Timur) Teknik pengambilan sampel adalah “simple random sampling” sebanyak 100 orang. Pengumpulan data melalui pemeriksaan langsung. Analisis data menggunakan analisis univariat yaitu analisis data yang dilakukan terhadap satu variabel penelitian berupa tabulasi distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin yaitu siswa laki-laki lebih banyak memiliki kondisi gingiva sehat sebesar 60% dibandingkan dengan siswa perempuan sebesar 34%. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin pada siswa di SMPN 1 Lubuk Suhuing Kanagarian Pauh Kecamatan Lubuk Suhuing Kabupaten Pasaman Timur yang paling sering ditemukan pada siswa laki-laki adalah keadaan gingiva yang sehat dan pada siswa perempuan yang paling sering ditemukan adalah radang ringan. Disarankan kepada siswa untuk menggosok gigi dua kali sehari yaitu setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur, mengkonsumsi sayur dan buah serta memeriksakan gigi ke tempat pelayanan kesehatan gigi minimal 6 bulan sekali. (Annisa M, Rahmah., 2023)

4. Gingivitis Pubertas

a. Pengertian Gingivitis

Gingivitis merupakan kondisi peradangan pada gusi yang disebabkan oleh infeksi bakteri, mengakibatkan pembengkakan gusi. Gingivitis yang tidak segera diobati dapat menyebabkan penyakit gigi yang lebih serius. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gingivitis dan waktu yang terbatas untuk berkonsultasi dengan ahli mengakibatkan perhatian yang kurang terhadap kesehatan gigi dan mulut yang bisa menandakan adanya penyakit gingivitis(Yuliza., 2022).

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi membuat sebagian orang kurang memperhatikan pentingnya menjaga kesehatan gigi, gingivitis adalah salah satu masalah kesehatan gigi yang perlu diperhatikan. Sebagian besar masyarakat tidak terlalu memperhatikan dan masih meremehkan tentang kesehatan dan kebersihan gigi. Kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi mengakibatkan munculnya bakteri yang dapat menimbulkan penyakit gingivitis

b. Penyebab Terjadinya Gingivitis

Peradangan gingiva tidak selalu disebabkan oleh penumpukan plak pada permukaan gigi, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non plak dan seringkali menunjukkan gambaran klinis yang khas. Tinjauan ini bertujuan untuk menguraikan berbagai penyakit gingiva yang disebabkan oleh plak dan non plak. Berdasarkan tinjauan literatur, penyakit gingiva yang disebabkan oleh faktor non plak meliputi infeksi bakteri, jamur, virus, lesi gingiva yang diturunkan secara

- d. Mengunjungi dokter gigi setiap 6 bulan untuk pemeriksaan dan pembersihan rutin
- e. Mengonsumsi makanan sehat dan seimbang, serta membatasi konsumsi gula dan pati.

3. Cara Mengatasi Kalkulus Gigi

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, karang atau kalkulus gigi tidak dapat dihilangkan hanya dengan menyikatnya. Perawatan gigi sehari-hari tidak akan mampu menghapus kalkulus gigi yang sudah terbentuk dengan kuat. Jika sudah seperti ini, satu-satunya metode untuk mengatasinya adalah scaling gigi. Scaling gigi adalah proses menghapus karang yang melekat pada permukaan gigi. Proses pengikisan karang gigi ini tidak boleh dilakukan sembarangan. Diperlukan alat khusus yang disebut scaler untuk melaksanakannya.

4. Pemeriksaan Kalkulus

Pemeriksaan kalkulus indeks dilakukan dengan memeriksa enam gigi geligi. Peralatan yang digunakan terdiri dari kaca mulut dan sonde berbentuk sabit. Pemeriksaan dilakukan dengan menempatkan sonde pada 1/3 insisal/oklusal gigi dan selanjutnya digerakkan ke arah 1/3 gingiva. Pada rahang atas, pemeriksaan area bukal (pipi) dilakukan karena saluran keluar untuk kelenjar air liur terletak di kelenjar parotis. Untuk rahang bawah di daerah lingual (lidah) karena saluran keluar kelenjar air liur terletak pada glandula sublingualis. (Sahli, Paramarta dkk., 2023)

Rumus Menghitung prevalensi gingivitis =

$$\text{Prevalensi Gingivitis} = \frac{\text{Jumlah individu dengan gingivitis}}{\text{Total populasi yang diamati}} \times 100\%$$

d. Cara Pencegahan dan Pengobatan Gingivitis

Pengobatan atau cara mengatasi gingivitis bertujuan untuk meredakan gejala dan mencegah komplikasi yang bisa ditimbulkan:

1. Di tahap awal akan melakukan pembersihan karang gigi. Setelah itu dilanjutkan dengan perawatan saluran akar gigi dengan menggunakan laser atau gelombang suara.
2. Selain scaling gigi, cara mengatasi gingivitis juga bisa dengan penambalan atau penggantian gigi yang rusak atau berlubang. Akan tetapi, prosedur ini hanya akan dilakukan bila kondisi tersebut berkaitan dengan gingivitis. Dalam kasus tertentu, operasi flat mungkin saja dilakukan untuk mengangkat plak dan karang gigi dari kantong gusi.

e. Pengertian Masa Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau masa peralihan dari masa kanak-
psikologis, dan perubahan sosial. Di sebagian besar masyarakat dan budaya, masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Pubertas adalah suatu periode dimana kematangan kerangka dan seksual terjadi dengan pesat terutama pada awal masa remaja. Kematangan seksual merupakan suatu rangkaian dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja (Hidajahturrokhmah ., 2018).

genetik, dan beberapa kelainan mukokutan yang bermanifestasi sebagai peradangan gingiva. Selain itu, contoh lain dari peradangan gingiva yang disebabkan oleh non plak adalah lesi alergi dan traumatik.

Gingivitis yang disebabkan oleh plak gigi memiliki berbagai tanda dan gejala klinis, dan faktor predisposisi lokal dan faktor modifikasi sistemik dapat memengaruhi area, tingkat keparahan, dan perkembangannya. Penyakit gingiva yang disebabkan oleh non-plak mencakup berbagai kondisi yang tidak disebabkan oleh plak dan biasanya tidak sembuh setelah plak dihilangkan. Lesi tersebut mungkin merupakan manifestasi dari kondisi sistemik atau mungkin terlokalisasi di rongga mulut.(Tetan-El, Adam dkk., 2021).

c. Prevalensi Gingivitis

Prevelensi gingivitis merupakan ukuran epidemiologi yang menunjukkan presentase atau proporsi individu dalam suatu populasi tertentu yang mengalami gingivitis pada waktu tertentu. Menurut data (PDGI) menyebutkan prevalensi gingivitis diseluruh dunia adalah 75%-90%. Beberapa penelitian menyebutkan prevalensi gingivitis semakin meningkat, 8% pada anak usia 4-6 tahun, 28% pada usia 6-15 tahun, 50% pada usia 6-12 tahun, dan 75% pada usia 5-14 tahun. Tanaman berkhasiat obat dipelajari secara ilmiah terbukti bermanfaat bagi kesehatan. Salah satu jenis tanaman obat tersebut adalah manggis..(Sab'atul Habibah., 2016).

5. Pengertian Gingivitis Pubertas

Gingivitis pubertas adalah radang gusi yang sering terjadi pada remaja dan anak-anak selama masa pubertas yang umumnya terjadi pada anak smp yang berusia 13-15 tahun.

6. Faktor yang Mempengaruhi Gingivitis pada Remaja

Beberapa faktor yang menyebabkan gingivitis pada remaja lebih rentan, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eldarita, 2019) dan (Diah., 2018) dikarenakan pada masa pubertas remaja mengalami keadaan dimana sesekali terjadi ketidakstabilan hormon sehingga terkadang sangat bergairah bekerja tapi tiba-tiba berganti lesu, yang menyebabkan remaja ragu-ragu dan depresi, dan sebisa mungkin menghindari stress.

Kejadian gingivitis dipengaruhi oleh peningkatan hormon pada pubertas menyebabkan perubahan terhadap hampir semua sistem organ dalam tubuh, termasuk rongga mulut. Peradangan gingiva yang cenderung terjadi pada masa remaja dipengaruhi oleh hormon steroid. Peningkatan hormon estrogen dan progesteron selama masa remaja dapat memperhebat inflamasi margin gingiva. keadaan gingiva yang tampak seperti berwarna merah, adanya edema ditandai dengan pengaruh hormon estrogen dan progesteron dalam darah penjelasan ini terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Lesar .(2015) dan Sukanti (2017).